

## In House Training Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Guru

Zulaikah<sup>1</sup>, Muhammad Nurwahidin<sup>2\*</sup>, Riswandi<sup>3</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Magister Teknologi Pendidikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

Email: <sup>1</sup>zulaikah1497@gmail.com, <sup>2\*</sup>muhammad.nurwahidin@fkip.unila.ac.id, <sup>3</sup>riswandi.unila@gmail.com

Email Corresponding Author: muhammad.nurwahidin@fkip.unila.ac.id

**Abstrak**-Saat mengevaluasi sistem pendidikan di Indonesia, sangat penting untuk berfokus pada efektivitas guru di kelas. Keterampilan seorang guru sangat penting untuk kualitas pendidikan siswa dan karir selanjutnya. Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan program In House Training dalam meningkatkan kinerja guru. Salah satu metode untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesional pendidik adalah melalui In House Training. Penelitian ini menggunakan metodologi Systematic Literature Review (SLR), yang memerlukan peninjauan literatur yang relevan secara sistematis dan menilai temuannya secara kritis. Tim peneliti merekam dan membaca setiap dan semua publikasi yang dapat mereka temukan tentang In-House Training, efektivitas guru, dan kompetensi pedagogis. Berdasarkan temuan studi yang ada, program in house training (IHT) berhasil meningkatkan kualitas kerja tenaga pendidik. Seperti yang ditunjukkan dengan keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan kemampuan guru. Guru dapat melakukan pekerjaan yang lebih baik dalam mengarahkan siswa mereka jika mereka lebih mampu secara langsung mengawasi pembelajaran di kelas, dan jika mereka mahir dalam manajemen kelas. Adanya efektivitas guru dalam menyusun media pembelajaran menjadi salah satu tolak ukur dalam meningkatkan kreatifitas guru dalam mengajar yang terus dapat ditingkatkan melalui program pelatihan in house training (IHT).

**Kata Kunci:** In House Training, Kinerja Guru, Kompetensi Guru

**Abstract**-When evaluating Indonesia's educational system, it's crucial to focus on teachers' effectiveness in the classroom. The skill of a teacher is crucial to the quality of their students' education and subsequent careers. As a result, studies were done to evaluate the In House Training (IHT) program's efficacy in enhancing educators' performance. One method of enhancing educators' professional knowledge and abilities is via in-house training, which takes place inside an organization's four walls or the homes of its employees. This study employs the SLR methodology, which entails systematically reviewing the relevant literature and critically assessing its findings. The research team recorded and read through any and all publications they could find on In-House Training, educator effectiveness, and pedagogical competence. According to the findings of the available studies, in-house training (IHT) programs are successful in raising the quality of educators' work. As shown by the success of training in improving teachers' abilities. Teachers may do a better job of directing their pupils if they are better able to directly supervise learning in the classroom, and if they are adept at classroom management. The existence of teacher effectiveness in compiling instructional media is one of the benchmarks in increasing teacher creativity in teaching which can be continuously improved through in-house training (IHT) training programs.

**Keyword:** In House Training, Performance of a Teacher, Competence of a Teacher

### 1. PENDAHULUAN

Pendidik adalah salah satu pemegang peran penting dalam perjuangan untuk meningkatkan standar pendidikan. Guru dan dosen memiliki tanggung jawab, peran, dan tempat yang sangat krusial dalam bidang pendidikan, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Karena itu, mereka harus dibina sebagai profesional yang bermartabat. Dalam upaya peningkatan kinerja guru penting adanya program pelatihan yang dilakukan secara rutin di dalam sebuah instansi dalam pendidikan. Kualitas Pendidikan juga sangat menentukan mutu lulusan Pendidikan oleh karenanya penting untuk menjaga kualitas dan kompetensi guru untuk terus meningkatkan mutu lulusan.

Belum siangnya guru merancang pembelajaran menjadi salah satu penyebab belum tercapainya potensi diri sebagai pendidik. Seringkali, saat membuat rancangan pembelajaran baru, instruktur mungkin hanya memperbarui materi tahun lalu untuk tahun ajaran saat ini, atau mereka akan mendapatkan rancangan pembelajaran dari internet. Hal ini merupakan bukti ketidakmampuan guru dalam pengembangan kurikulum. Situasi ini memberi kesan bahwa proses pembelajaran tidak terencana, pengelolaan kelas tidak ditangani secara efektif, dan instruktur tidak serius dalam membimbing siswa. Sebagai hasil dari kinerja guru yang di bawah standar dalam bidang-bidang seperti keterampilan bertanya, berbagai pendekatan pembelajaran, kepemimpinan yang menginspirasi, dan memotivasi siswa, pengajaran di kelas sering tampak tidak menarik dan menyebabkan kebosanan. (Sudiarti, 2021)

Salah satu program peningkatan kinerja guru yaitu adanya program in house training (IHT). Menurut Lilies (2014), untuk dikatakan sebagai pendidik yang profesional, seseorang harus memenuhi sejumlah kriteria. Ini termasuk: memegang kredensial akademik yang sesuai; berpengetahuan luas di bidangnya; mampu berkomunikasi secara efektif dengan siswa; menjadi kreatif dan produktif; memiliki kemampuan pedagogik yang harus terus dikembangkan; menunjukkan etos kerja yang kuat dan dedikasi terhadap profesinya; dan terlibat dalam pengembangan profesional berkelanjutan. Kompetensi pedagogik merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap pendidik. Menjadi pendidik yang kompeten adalah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengarahkan pendidikan orang lain. (Suharsono, et al., 2015; Indriani, 2015; Mandasari, 2020). Sehingga diharapkan mampu membangun kemampuan guru terutama untuk meningkatkan kinerja seorang guru.

Inisiatif yang diambil untuk membantu pendidik memperbaiki diri dan keterampilan mereka adalah melalui program in house training (IHT). Di antara strategi yang diusulkan oleh Lilies (2014) untuk meningkatkan efektivitas guru adalah 1) mengenali nilai kehadiran guru dan 2) memberikan tugas mengajar baru yang sesuai dengan kekuatan guru di bidang

yang mereka kuasai. 3) Menciptakan wadah bagi pendidik untuk membicarakan masalah kelas dan brainstorming solusi melalui kelompok belajar dan kelompok kerja guru (MGMP); 4) Gunakan data dari pemantauan akademik dan administrasi guru untuk menginformasikan keputusan kebijakan. 5) Terlibat dalam konseling karir akademik, administrasi, dan pengajaran; 6) Izinkan pendidik untuk mengambil bagian dalam program pelatihan di tingkat sekolah, kabupaten, provinsi, dan federal; 7) mengenali dan menghargai guru yang melampaui batas, sambil menghukum mereka yang tidak termotivasi atau memiliki masalah perilaku; 8) memberi guru pekerjaan tambahan; 9) menumbuhkan rasa kebersamaan dengan menjalin ikatan kekeluargaan di setiap sekolah melalui acara kumpul-kumpul rutin di rumah siswa. Berdasarkan uraian tersebut penulis melakukan analisis terkait dengan beberapa hasil penelitian mengenai efektivitas in house training (IHT) terhadap kinerja guru.

## 2. KERANGKA TEORI

### 2.1 Pengertian In House Training

In House Training (IHT) seperti yang didefinisikan oleh Sujoko dalam (Giarti & Astuti, 2016), adalah instruksi yang diberikan di fasilitas sekolah sendiri dengan tujuan meningkatkan kapasitas instruktur untuk melakukan pekerjaannya dengan memanfaatkan apa yang sudah ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa In House Training (IHT) merupakan program pelatihan yang dikhususkan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam membina peserta didik sehingga mampu menciptakan lulusan yang bermutu dan khususnya mampu memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia.

### 2.2 Peningkatan Kinerja Guru

Permendikbud No. 22 Tahun 2016 menetapkan kinerja guru sebagai standar proses untuk sekolah dasar dan menengah. Standar ini mencakup semua fase siklus belajar mengajar: persiapan, penyampaian, penilaian, dan peningkatan. Dibandingkan dengan pilihan-pilihan lain, seperti standar kerja, target/sasaran, atau kriteria yang telah disepakati bersama dalam suatu instansi, kinerja seseorang merupakan hasil atau derajat keberhasilan selama waktu tertentu dalam menjalankan aktivitas, seperti yang didefinisikan oleh Rivai. (dalam Hardono 2017).

Menurut Welley dan Yukl, kinerja adalah cara di mana semua bagian dari lembaga pemerintah menjalankan peran yang telah ditentukan sesuai dengan hukum. Unsur intrinsik dan ekstrinsik yang memotivasi guru memiliki peran dalam keberhasilan inisiatif untuk meningkatkan kompetensi profesional dan produktivitas pendidik di kelas. Menurut Hardono (2017), kinerja seorang guru adalah hasil yang mereka peroleh dari pembelajaran siswanya sesuai dengan hukum Indonesia.

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Systematic Literature Review (SLR) yaitu sebuah metodologi dalam suatu penelitian yang dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi penelitian yang masih memiliki hubungan dengan topik yang diteliti (Hariyati 2020).

Metode penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi, menafsirkan, dan mengevaluasi penelitian yang berhubungan dengan judul artikel ilmiah yang dibuat. Pendekatan penelitian ini terdiri dari langkah-langkah berikut:

#### a. Perencanaan (Planning)

Pada tahapan perencanaan perumusan research question atau mencari pertanyaan pada review dan mengembangkan isi review.

#### b. Konduksi (Conducting)

Pada tahapan konduksi terdapat identifikasi bacaan yang sesuai dengan penelitian, melakukan studi primer, ekstraksi data yang sudah didapatkan, menilai kualitas dari penelitian yang dibuat, dan melakukan pembuktian sintesis. C.

#### c. Pelaporan (Reporting)

Lalu pada tahapan akhir dari metode penelitian adalah menuliskan kembali SLR dalam paper atau report. Jumlah referensi pada artikel ini 20 jurnal artikel yang diklasifikasikan menjadi 10 jurnal artikel nasional dan 10 jurnal artikel internasional.

Penggunaan metode ini diharapkan bisa mengidentifikasi bagaimana efektivitas In House Training (IHT) terhadap kinerja guru dalam instansi Pendidikan.

## 4. HASIL

Dalam upaya peningkatan kinerja guru melalui program In House Training (IHT) diharapkan mampu mengembangkan kompetensi sehingga memberikan dampak yang signifikan dalam peningkatan kualitas serta mutu pendidik. Berikut hasil temuan peneliti terhadap efektifitas program In House Training untuk meningkatkan kinerja guru.

**Tabel 1.** Hasil Penelitian

| Peneliti dan Tahun     | Jurnal                      | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                          |
|------------------------|-----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Yadi Jayadipura (2018) | Jurnal Manajemen Pendidikan | Keterampilan guru, khususnya yang terkait dengan pembuatan LIPs (LearnIntegrationPLANs), dapat ditingkatkan dengan kegiatan in-house training (IHT), seperti yang ditunjukkan oleh temuan studi (RPP). Menurut data, tiga |

|                                                                                                         |                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                                                         |                                             | dari enam instruktur yang diamati (guru 3, 4, dan 6) tetap berada pada kelompok yang memadai pada akhir siklus I. Hasil dari siklus II dan III menunjukkan bahwa guru 3, 4, dan 6 secara konsisten tampil di level tinggi.                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| Ni Nym Dhesy Ariyati .Prof.<br>Dr. I Made Yudana,M.Pd .,<br>Dr. Gede Rasben Dantes,<br>S.T, M.TI (2013) | Jurnal Administrasi Pendidikan<br>Indonesia | Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) In House Training bidang TIK untuk guru di SMA Negeri 2 Amlapura berhasil, dan (2) nilai rata-rata komponen konteks adalah 293,37 sehingga masuk dalam kategori sangat efektif. Secara khusus, kita tahu bahwa 0% orang menilai diri mereka kurang efektif, 3,175% orang menilai diri mereka cukup efektif, 34,921% orang menilai diri mereka efektif, dan 61,905% orang menilai diri mereka sangat efektif.                                                                                     |
| Farida Nurbaiti (2021)                                                                                  | Jurnal Pendidikan Indonesia                 | Guru di SMPN 26 Depok melaporkan merasakan peningkatan kompetensi TIK mereka di siklus 1 dan 2, dengan 94,9 persen melaporkan peningkatan tersebut berdasarkan refleksi mereka sendiri atas temuan dan kesimpulan dari kegiatan penelitian yang mereka ikuti.                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| Mustamin (2021)                                                                                         | Jurnal Suluh Edukasi                        | In-House Training tahap 1 menghasilkan peningkatan kompetensi pedagogik guru rata-rata sebesar 33,43 persen, menurut temuan dan kesimpulan studi. Peneliti menemukan bahwa program pelatihan in-house meningkatkan keterampilan pedagogis guru.                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| Ni Wayan Darti (2022)                                                                                   | Widyadari : Jurnal Pendidikan               | Studi ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis artikel instruktur telah meningkat berkat kegiatan Pelatihan In-House, memberi mereka peringkat tinggi dalam ukuran kemampuan menulis artikel dan keefektifan Pelatihan In-House secara keseluruhan. Adanya tuntutan yang signifikan untuk diadakannya kegiatan in-house training di kelas sebagai media pembinaan keahlian pendidik, khususnya di bidang penulisan artikel.                                                                                                           |
| Yulmi (2021)                                                                                            | Jurnal Penelitian guru Indonesia            | Upaya penelitian Siklus 1 menghasilkan temuan bahwa 42,5% guru mencapai ketuntasan dalam RPP mereka, sedangkan kegiatan penelitian Siklus 2 menghasilkan temuan bahwa 95,5% guru mencapai ketuntasan dalam RPP mereka. Setelah pelatihan in-house tingkat pertama selesai, semua guru menunjukkan peningkatan yang cukup besar dalam kemampuan mereka untuk mengatur sumber daya kelas. Pelatihan yang diberikan secara internal merupakan alat yang ampuh untuk meningkatkan kapasitas pendidik dalam mengembangkan rencana pelajaran. |
| Suhandi Astuti (2017)                                                                                   | Jurnal Managemen Pendidikan                 | Hasil dan temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa serangkaian sesi pelatihan in-house meningkatkan kemampuan instruktur di semua siklus                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |

|                                      |                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|--------------------------------------|-----------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                      |                                               | secara signifikan dan dalam kisaran baik hingga sangat baik.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| Sri Giarti dan Suhandi Astuti (2016) | Jurnal Pendidikan dan kebudayaan              | Studi ini menemukan bahwa dengan penggunaan IHT, guru sekolah dasar di Salatiga, Kota Salatiga mampu meningkatkan kemahiran mereka dalam membuat bahan ajar sebesar 13,4 persen dan kemahiran mereka dalam merancang RPP sebesar 31,7 persen.                                                                                                                                                                                                 |
| Maidarni (2021)                      | Jurnal penelitian guru Indonesia              | Hasil dan temuan dari kegiatan penelitian menunjukkan bahwa setelah putaran pertama pelatihan in-house selesai, para guru menunjukkan peningkatan yang substansial dalam kapasitas mereka untuk mempersiapkan peralatan pembelajaran. Salah satu cara terbaik untuk meningkatkan kemampuan guru menyusun RPP adalah melalui pelatihan in-house.                                                                                               |
| Hartati Wirda (2021)                 | Jurnal Inovasi Pendidikan : Jurnal Pendidikan | Kesimpulan yang diambil dari kegiatan penelitian menunjukkan bahwa IHT dapat membantu instruktur di SDN 02 Kubang meningkatkan kemahiran dalam penggunaan IT untuk membuat bahan ajar semester genap tahun pelajaran 2018-2019.                                                                                                                                                                                                               |
| I wayan Sunita (2019)                | Jurnal pedagogi dan pembelajaran              | Penelitian ini menemukan bahwa setelah menerapkan pelatihan in-house terprogram di sekolah, instruktur meningkatkan kapasitas mereka untuk merancang Program Pembelajaran untuk kursus normatif dan adaptif. Temuan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) menunjukkan bahwa In-House Training dapat membantu guru Normatif dan Adaptif di SMK Negeri 1 mas Ubud mempersiapkan Program Pembelajaran yang lebih baik untuk tahun pelajaran 2016–17. |
| Osnelly Jasmi (2020)                 | Jurnal Pendidikan                             | Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa persentase rata-rata meningkat sebesar 34% antara siklus pertama dan kedua. Pada siklus pertama, 54% peserta menyelesaikan studi, sedangkan pada siklus kedua, 88% melakukannya. Siklus satu dan dua temuan studi menunjukkan bahwa IHT dapat membantu instruktur SMP Negeri 1 di Lareh Sago Kabupaten Halaban menulis handout yang lebih baik untuk siswa mereka.                                  |
| Widad Arifin (2021)                  | Jurnal Pendidikan Indonesia                   | Semua guru menginginkan In-House Training untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran, dan semua guru sangat termotivasi untuk mengikuti In-House Training, dengan keinginan yang kuat untuk membuat perangkat pembelajaran dan menggunakan perangkat pembelajaran tersebut untuk mendukung proses, yang ditentukan oleh hasil. dan kesimpulan dari kegiatan penelitian. sedang belajar                                                        |
| Hasyuni Harti (2022)                 | Jurnal ensiklopedia education review          | Upaya penelitian menghasilkan peningkatan pencapaian kompetensi dari titik awal 69,58 menjadi 72,81 pada akhir                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |

|                                                          |                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----------------------------------------------------------|---------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                          |                                                   | Siklus 1 dan kemudian menjadi 83,13 pada akhir Siklus II.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| Eka Diana (2021)                                         | Jurnal basic Edu : Jurnal of elementary education | Sedangkan untuk penelitian, pada siklus I skor rata-ratanya adalah 64, dan 60% dari pendidik yang ditargetkan masuk dalam kategori “tuntas”. Sebaliknya, siklus II memiliki rata-rata 65,83 dan tingkat penyelesaian 83,33% di antara target instruktur. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan pedagogis guru sekolah dasar telah meningkat berkat pelatihan in-house.                                                                                                                          |
| Edi Erman (2020)                                         | Jurnal Pendidikan Tambusai                        | Kompetensi guru pada siklus 1 terukur sebesar 76,75 persen, dan pada siklus 2 terukur sebesar 86 persen, di atas ambang batas 85 persen yang menandakan penelitian berhasil. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa in-house training dapat meningkatkan kemampuan instruktur dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh di SMPN 5 Rakit Kulim.                                                                                                                                                   |
| Sri Nuruningsih & Risqi Ekanti Ayuningtyas Palupi (2021) | Jurnal dimensi Pendidikan dan pembelajaran        | Tersedianya rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Permendiknas No 22 Tahun 2016 dan terciptanya pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dengan sikap positif siswa serta terciptanya keceriaan dan semangat belajar disarankan In House Training (IHT) kegiatan di SDN Pondok 03 Kecamatan Nguter Tahun 2020 dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran mandiri (RPP) yang efektif, bermakna, dan menyenangkan. |
| Asep Dimyadi Maolana (2018)                              | Jurnal Pendidikan Tambusai                        | Berdasarkan temuan tersebut, ditentukan bahwa in-house training dapat membantu para guru di SDN 011 Kembang Harum di Kecamatan Pasir Penyau menjadi lebih baik dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan efektif bagi siswanya (IHT). Hasil menunjukkan peningkatan 12% dalam tingkat keterampilan. Jika dibandingkan dengan siklus pertama, yang hanya 74% instruktur yang kompeten, 86% guru yang kompeten dalam penyusunan RPP pada siklus kedua..                                      |
| Fajar Hariadi (2021)                                     | Jurnal Pendidikan Tambusai                        | Guru akan melakukannya dengan baik untuk mengasah keterampilan mengajar dan belajar online mereka mengingat temuan dan interpretasi yang muncul dari penelitian. Menurut temuan, mayoritas (76%) instruktur setuju bahwa pelatihan di sekolah membantu mereka menjadi lebih siap untuk memfasilitasi pengajaran dan pembelajaran online.                                                                                                                                                         |
| Tati Sudiarthi (2021)                                    | Jurnal Education                                  | Rasa percaya diri guru dalam menggunakan simulasi mengajar dan tutor sebaya meningkat, begitu pula antusiasme siswa terhadap kegiatan tersebut, kualitas RPP yang dihasilkan, dan kualitas pengajaran yang disampaikan. Kompetensi pedagogik guru di SDN Sagara Kecamatan Argapura                                                                                                                                                                                                               |

Kabupaten Majalengka dapat ditingkatkan dengan in-house training, seperti yang ditunjukkan oleh temuan penelitian.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa pelatihan in-house memiliki dampak yang cukup besar terhadap efektivitas guru di kelas (IHT). Bukti untuk hal ini mencakup, namun tidak terbatas pada, peningkatan jumlah bidang keterampilan dan pengetahuan yang dikuasai seorang guru. peningkatan keterampilan dalam Menyusun RPP, keterampilan dalam mengajar baik secara langsung maupun menggunakan system PJJ (pembelajaran jarak jauh) maupun peningkatan pembuatan media ajar yang berbasis multimedia, kemudian ada dukungan untuk meningkatkan akses langsung dan tidak langsung para pendidik ke peluang pengembangan kreatif. Oleh karena itu, studi ini dapat dilanjutkan untuk mengevaluasi efisiensi program pelatihan In-House Training (IHT) untuk meningkatkan efisiensi pendidik.

Skor rata-rata 83,35 persen pada siklus II dibandingkan dengan skor 76,69 persen pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki sikap positif saat mengikuti kegiatan simulasi mengajar. Peningkatan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) cukup menggembirakan. Hasil penelitian ini menunjukkan perlunya pendampingan guru yang berkelanjutan (Sudiarti, 2021).

Selain dari adanya peningkatan dalam kompetensi secara kognitif, program pelatihan in house training juga efektif dalam mengasah skill guru Meningkatkan kecakapan teknis Temuan sebuah studi menguatkan hal ini, menunjukkan bahwa skor rata-rata 293,37 pada komponen konteks cukup menguntungkan. Dengan informasi ini, kita dapat mengatakan bahwa 0% orang memberi diri mereka skor kurang efektif, 3% orang memberi diri mereka skor cukup efektif, 35% memberi diri mereka skor efektif, dan 61% memberi diri mereka skor sangat efektif (Ariati, 2013). In House Training dilaksanakan untuk memperkuat kompetensi pedagogik guru di masa pandemi covid-19, seperti yang terlihat dari perbandingan hasil dua siklus. Ketika ditanya apakah informasi yang disajikan bermanfaat, 95% guru sasaran menjawab dengan tegas. Kriteria ini selain pencapaian nilai dan berdasarkan kesan peserta atau peserta pelatihan bahwa interaksi antara instruktur dan peserta pelatihan bermanfaat semakin memperkuat teori ini. Sederhananya, Pelatihan In-House memiliki potensi untuk meningkatkan kecakapan pedagogis secara signifikan selama pandemi Covid-19. Saat pandemi melanda, mengirim guru ke tempat lain untuk pelatihan tidak selalu memungkinkan, tetapi pelatihan internal dapat membantu mereka tetap bekerja dan meningkatkan keterampilan mereka. (Diana, 2021).

## 5. KESIMPULAN

Menerapkan pelatihan in house training (IHT) telah terbukti meningkatkan kinerja guru, menurut studi yang ada. Sebagaimana dibuktikan melalui efektifitas pelatihan dalam mengasah skill guru. Baik kemampuan secara langsung mengelola pembelajaran di kelas maupun manajemen kelas serta kemampuan pedagogik guru yang menjadi hal utama dalam meningkatkan kualitas guru dalam membimbing peserta didik. Salah satu tolak ukur keberhasilan program pelatihan in house training (IHT) adalah sejauh mana guru mahir merakit media pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Diana, Eka. "Urgensi in house training dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di masa pandemi covid-19." *Jurnal Basicedu* 5.5 (2021): 3290-3298.
- Giarti, Sri, and Suhandi Astuti. "Implementasi TQM melalui pelatihan model in house training untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru SD." *Scholaria: Jurnal pendidikan dan kebudayaan* 6.2 (2016): 80-91.
- Hardono, Hardono, Haryono Haryono, and Amin Yusuf. "Kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik, dan motivasi kerja dalam meningkatkan kinerja guru." *Educational Management* 6.1 (2017): 26-33.
- Hariadi, Fajar. "Peningkatan Kompetensi Profesional Guru dalam Proses Pembelajaran Daring Melalui In House Training di SMA Negeri 4 Tanah Putih." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5.3 (2021): 6870-6880.
- Hariyati, Rr Tutik Sri, et al. "Correlation between career ladder, continuing professional development and nurse satisfaction: a case study in Indonesia." *International Journal of Caring Sciences* 10.3 (2017): 1490-1497.
- Harti, Hasyuni. "Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP melalui Kegiatan IHT (in house training)." *Ensiklopedia Education Review* 4.2 (2022): 113-118.
- Jayadipura, Yadi. "In house training untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 2.2 (2018): 260-268.
- Mandasari, J. (2020). Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Di SD Negeri 2 Fajar Indah Kabupaten Bangka Selatan. *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal*, 1(1), 22-30
- Maolana, Asep Dimyadi. "Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran melalui in house training." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 2.3 (2018): 953-969.
- Mustamin, Mustamin. "Efektifitas In-House Training Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMPN 1 Sakra Timur." *Jurnal Suluh Edukasi* 2.1 (2021): 13-21.
- Noorjannah, Lilies. "Pengembangan Profesionalisme Guru melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Profesional di SMA Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung." *Jurnal Humanity* 10.1 (2014).
- Nurbaiti, Farida. "Peningkatan kompetensi guru dalam pembuatan video pembelajaran melalui In House Training (IHT) di SMP Negeri 26 Depok." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2.3 (2021): 375-386.
- Nuruningsih, Sri, and Risqi Ekanti Ayuningtyas Palupi. "Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Metode Focus Group Discussion pada Kegiatan In House Training (IHT) bagi Guru di SDN Pondok 03." *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 9.1 (2021): 51-57.